

Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III SD Negeri Duren Bandungan

Yulianti Suryaningsih^{*1}, Abdul Karim², Nimas Puspitasari³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
E-mail: ^{*1}yulianti.ldp5@gmail.com, ²karimungan@gmail.com, ³nimaspuspitasari090888@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III di SD Negeri Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri Duren Bandungan dengan jumlah 25 siswa di semester genap tahun ajaran 2022-2023. Teknik pengumpulan data dengan unjuk kerja kemampuan membaca siswa, observasi aktivitas siswa dan observasi keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diperoleh peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III dari siklus I sebesar 32% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa dalam konversi skala 4 yaitu pada siklus I sebesar 2,11 kualifikasi cukup meningkat pada siklus II sebesar 3,33 dengan kualifikasi baik. Hasil observasi keterampilan guru dalam skala 4, siklus I sebesar 2,11 kualifikasi cukup meningkat di siklus II sebesar 2,45 dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Duren Bandungan.

Kata kunci: membaca, kemampuan membaca, Metode Demonstrasi

Abstract

This study aims to improve reading skills using the demonstration method for third grade students at Duren Elementary School, Bandungan District, Semarang Regency. The type of research used is classroom action research (PTK). The research subjects were class III students at SD Negeri Duren Bandungan with a total of 25 students in the even semester of the 2022-2023 academic year. Data collection techniques with the performance of students' reading abilities, observing student activities and observing teacher skills during the learning process take place. The results showed that the reading ability of class III students from cycle I increased by 32% to 88% in cycle II. The results of observations of student activity in the conversion of scale 4, namely in the first cycle of 2.11, qualified enough to increase in the second cycle of 3.33 with good qualifications. The results of observations of teacher skills on a scale of 4, the first cycle of 2.11 qualified enough to increase in the second cycle of 2.45 with good qualifications. Based on the results of this study indicate that the use of the demonstration method can improve the reading ability of class III students at SD Negeri Duren Bandungan.

Keywords: reading, reading ability, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal dasar yang perlu dikuasai oleh semua siswa, mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada dasarnya siswa kelas III sekolah dasar masuk dalam tahap membaca permulaan, siswa mampu untuk mengenal huruf abjad, menyuarakan huruf dan kecepatan membaca. Tujuan utama membaca permulaan supaya siswa dapat mengenal tulisan sebagai lambing bahasa, sehingga siswa dapat menyuarakan tulisan tersebut (Wardani dalam Mayangsari:2014). Pada kenyataannya siswa kelas III di SD Negeri Duren Bandungan kemampuan membaca permulaan masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan data nilai keterampilan membaca menunjukkan bahwa perolehan nilai yang didapat rata-rata di bawah KKM. Dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kelas III di SD Negeri Duren Bandungan ialah 75. Dari 25 siswa menunjukkan bahwa 52% perolehan nilai keterampilan membaca di bawah KKM dan 48% nilai mencapai KKM.

Permasalahan tersebut disebabkan karena dalam kegiatan literasi dan pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, kegiatan literasi siswa hanya membaca secara bersama-sama, sehingga siswa yang belum mampu membaca akan kesulitan dan hanya diam saja. Kegiatan pembelajaran yang

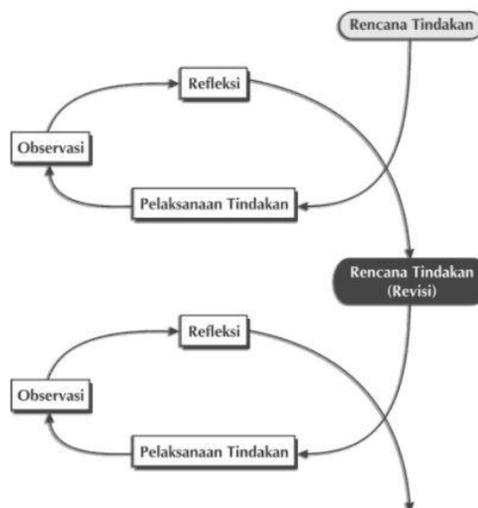
kurang bervariasi membuat siswa tidak memahami materi dan kemampuan membaca tidak ada peningkatan. Pendapat lain Slamet dalam Aulia dan Mastroah (2017), mengemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan sangat penting karena keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh pada keterampilan membaca tingkat selanjutnya. Sehingga kemampuan membaca permulaan sangat penting dan perlu perhatian khusus dari guru. Menurut Depdiknas dalam Dewi (2019: 17), siswa dikategorikan mampu membaca permulaan jika: a) siswa mampu membedakan bentuk-bentuk huruf; b) siswa mampu mengenali suatu gambar dan huruf, suku kata dan kata yang merangkai nama dari gambar tersebut; c) siswa tidak merasa kesulitan untuk belajar membaca permulaan; d) kemampuan membaca permulaan siswa semakin meningkat.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan keterampilan dalam pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik dan keterampilan yang bersifat pemahaman (Tarigan dalam Dewi, 2019: 16). Sejalan dengan pendapat Dewi (2019: 17), berpendapat bahwa kemampuan membaca ialah kemampuan tahap awal membaca, tahap pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Peningkatan kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa aspek. Menurut Tarigan dalam Dewi (2019: 17), aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu: 1) pengenalan pada bentuk-bentuk huruf dan tanda baca serta pengucapan; 2) pengenalan unsur-unsur linguistik, siswa mengenal fonem, makna kata, pola kalimat dan tanda baca; 3) pengenalan pola ejaan dan bunyi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dapat diselesaikan dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode demonstrasi memiliki kelebihan siswa dapat fokus dan ikut praktik langsung dalam membentuk dan menyuarakan huruf. Pada penelitian ini siswa diajak untuk praktik langsung membentuk kata menggunakan kartu huruf, sehingga siswa akan mengenal huruf abjad dan mampu menyuarakannya. Metode demonstrasi ialah cara pembelajaran dengan memperagakan kepada siswa suatu proses atau objek tertentu yang akan dipelajari (Huda dalam Rumiasih, 2021: 911). Teori lain dari Abdul Gafur (2018: 149) mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memeragakan suatu benda tertentu yang tidak lepas dari penjelasan lisan oleh seorang guru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari suatu tindakan dan hasil setelah tindakan (Arikunto, 2019:1). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian

Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) siklus I dengan materi Sumber Energi dan siklus II materi Perubahan Energi. Materi kelas III SD tersebut diambil dari Tema 6 Energi dan Perubahannya. Lalu menyiapkan media dan bahan pembelajaran (kartu huruf, gambar dan video). Menyusun pedoman dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tahap observasi yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru. Dimana proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas, observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh peneliti dan observasi terhadap keterampilan guru dalam menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan oleh guru mata pelajaran agama islam. Tahap terakhir yaitu refleksi, tahap ini mengumpulkan hasil observasi dan data dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dengan tes (unjuk kerja) menentukan penilaian kemampuan membaca siswa kelas III dan non tes (observasi) untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Analisis data yang digunakan berupa analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menghitung nilai kemampuan membaca siswa secara individu dengan menggunakan rumus dari Ngalim (2000: 112) sebagai berikut:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Perhitungan nilai kemampuan membaca secara klasikal dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase: } \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan nilai kemampuan membaca dinyatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 75 (75%).

Data kualitatif diperoleh dari hasil perhitungan observasi aktivitas siswa dan keterampilan mengajar guru. Perhitungan yang dilakukan menggunakan skala 4. Dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \qquad \text{Konversi Skala 4} = \frac{\text{Nilai}}{100} \times 4$$

Kriteria penilaian skala 4 berdasarkan Kunandar (2014: 100-101) sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar kualifikasi skala 4

Skor	Kualifikasi
$3,34 \leq X \leq 4,00$	Baik Sekali (A)
$2,34 \leq X \leq 3,33$	Baik (B)
$1,34 \leq X \leq 2,33$	Cukup (C)
$1,00 \leq X \leq 1,33$	Kurang (D)

Penilaian aktivitas siswa dan keterampilan guru dinyatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh paling rendah baik yaitu $\geq 2,34$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

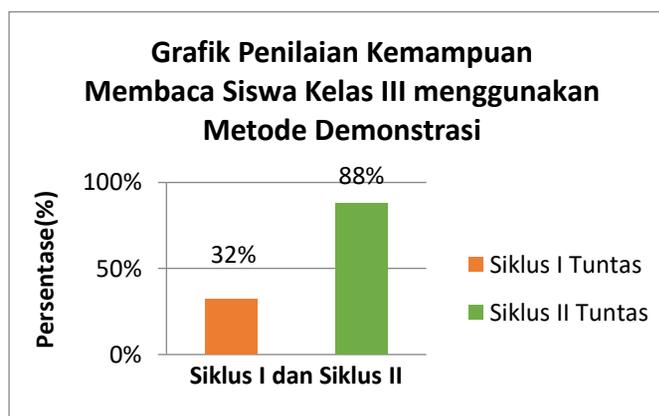
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan siklus I dan siklus II. Adapun langkah-langkah pada siklus I yaitu sebagai berikut ini: (1) **Perencanaan**: menyusun RPP, menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan demonstrasi, membuat pedoman penilaian, membuat lembar observasi untuk penilaian kemampuan membaca siswa, aktivitas siswa dan keterampilan guru; (2) **Pelaksanaan**: guru merumuskan tujuan yang akan didemonstrasikan, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk demonstrasi berupa kartu huruf dan gambar tentang materi sumber energi, guru mempersiapkan garis besar tentang langkah-langkah metode demonstrasi, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri

dari 5 siswa, guru membagi kartu huruf ke setiap kelompok, guru melaksanakan kegiatan demonstrasi, siswa menirukan kegiatan demonstrasi, melaksanakan kegiatan diskusi; (3) **Observasi:** berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, observasi pada penilaian kemampuan membaca siswa masih diperlukan perbaikan dimana pada aspek yang diamati masih bernilai rendah. Observasi aktivitas siswa masih memiliki kekurangan yaitu siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak memperhatikan ketika guru mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi, siswa tidak mendengarkan topic yang didemonstrasikan, siswa tidak melaksanakan kegiatan diskusi dan Tanya jawab, siswa tidak menyimpulkan hasil demonstrasi; (4) **Refleksi:** dari hasil observasi dan evaluasi maka diperlukan perbaikan pada siklus I, perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus I yaitu guru perlu mempejari terlebih dahulu topik materi yang akan disampaikan, menyiapkan alat dan bahan lebih awal, mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dan bertanya jawab, guru melaksanakan kegiatan untuk menyimpulkan hasil kegiatan demonstrasi yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II berupa: (1) **Perencanaan:** sama seperti pada siklus I, membuat RPP dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan di demonstrasikan; (2) **Pelaksanaan tindakan:** proses sama pada siklus I, yang membedakan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil dari proses demonstrasi yang ditiru, siswa melaksanakan kegiatan diskusi dan Tanya jawab, siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan demonstrasi yang telah dilaksanakan; (3) **Observasi:** hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa, aktivitas dan keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan; (4) **Refleksi:** penelitian ini berhenti di siklus II karena komponen penilaian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Hasil penelitian kemampuan membaca siswa kelas III dengan tindakan metode demonstrasi yaitu siklus I sebanyak 8 siswa (32%) tuntas dan siklus II sebanyak 22 siswa (88%) tuntas dapat dilihat pada grafik 1. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan metode demonstrasi telah terjadi peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus II sebesar 56%. Hal tersebut disebabkan karena pada siklus I siswa sudah belajar huruf abjad dan menyusun menjadi suku kata, kata dan kalimat pendek meskipun pada siklus I masih kurang kondusif dalam proses pembelajarannya. Siklus II siswa telah mampu untuk mengkondisikan dan mengikuti jalannya proses pembelajaran demonstrasi, sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca, siswa juga mempresentasikan hasil dari demonstrasi yang telah dilakukan oleh guru kelas III sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

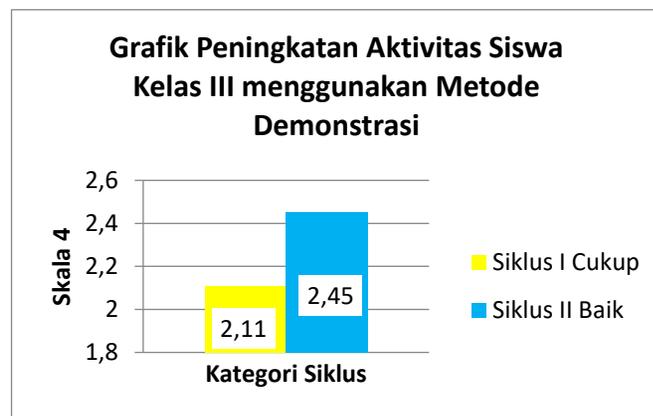
Grafik 1. Hasil penilaian kemampuan membaca



Hasil penelitian untuk aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,11 dengan kualifikasi cukup dan siklus II sebesar 2,45 dengan kualifikasi baik dapat dilihat pada grafik 2. Begitu halnya dengan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan skala 4. Berdasarkan hasil observasi nilai aktivitas siswa rendah dikarenakan (1) siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru; (2) siswa tidak memperhatikan ketika guru

mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi; (3) siswa tidak mendengarkan topik yang didemonstrasikan; (4) siswa tidak melakukan kegiatan diskusi, Tanya jawab dan latihan; (5) siswa tidak menyimpulkan kegiatan demonstrasi. Dari hal-hal tersebut dilakukan perbaikan bahwa dalam proses tindakan siklus II siswa lebih dikondisikan dan diajak terlibat langsung untuk mempresentasikan hasil dari kegiatan demonstrasi. Perbaikan dari tindakan siklus I dilaksanakan pada siklus II, sehingga nilai aktivitas siswa terjadi peningkata dimana memenuhi kriteria keberhasilan skala 4 dengan nilai baik $\geq 2,34$, nilai siklus II sebesar 2,45 dengan kualifikasi baik.

Grafik 2. Peningkatan aktivitas siswa



Selanjutnya, hasil penelitian untuk keterampilan guru menggunakan metode demonstrasi yaitu siklus I sebesar 2,11 dengan kualifikasi cukup dan siklus II sebesar 3,33 dengan kualifikasi baik dapat dilihat pada grafik 3. Hasil observasi dari keterampilan mengajar guru menggunakan metode demonstrasi pada siklus I sebesar 2,11 konversi skala 4 dengan kualifikasi cukup. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal yaitu: (1) Guru dalam menyiapkan peralatan dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk kegiatan demontrasi membutuhkan waktu lebih banyak; (2) guru dalam mempersiapkan langkah-langkah demonstrasi masih butuh persiapan lebih; (3) guru kurang mampu menjelaskan topic yang akan didemonstrasikan; (4) guru memulai kegiatan demonstrasi yang ditiru siswa kurang persiapan; (5) guru hanya sedikit memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya; (6) guru dalam proses evaluasi kegiatan kurang kondusif; (7) guru dalam menyimpulkan kegiatan demonstrasi belum dipahami oleh semua siswa. Dari permasalahan tersebut dilakukan perbaikan pada siklus II dengan cara guru lebih mempersiapkan proses kegiatan demonstrasi yang akan dilakukan, guru mengkondisikan siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengikuti jalannya demonstrasi dan menyimpulkan hasil demonstrasi secara bersama-sama Perbaikan dilaksanakan pada tindakan siklus II dengan hasil nilai keterampilan guru terjadi peningkatan menjadi 3,33 konversi skala 4 dengan kualifikasi baik.

Hasil penelitian tersebut bermakna bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dalina (2014) bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan keterampilan mengajar guru. Pendapat lain dari Suwarno (2019), menyebutkan bahwa metode demontrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan serta siswa ikut aktif mendemonstrasikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri Duren Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dari hasil peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus I sebesar 32% menjadi 88% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 56%. Peningkatan aktivitas siswa diperoleh dari siklus I sebesar 2,11 kualifikasi cukup menjadi 2,45 pada siklus II kualifikasi baik,

sehingga peningkatan aktivitas siswa sebesar 0,34. Peningkatan keterampilan guru dari siklus I sebesar 2,11 kualifikasi cukup menjadi 3,33 pada siklus II dengan kualifikasi baik.

Penelitian ini dapat dijadikan bahaj referensi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkait peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan demonstrasi. Bagi guru dapa digunakan sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk tingkatan kelas yang berbeda

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharmisi, dkk. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, Kurnia dan Imas Mastroah. (2019). Kemampuan membaca pada siswa kelas 3 di MI AL-Hidayah Gorda. (Studi Kasus Kesulitan Membaca). UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten. *Ibtida*; 6(2), Juli-Desember 2019. <https://www.researchgate.net/publication/345736125> (diunduh pada tanggal 12 Agustus 2022)
- Dalina, Kartono, Suhardi Marli. (2014). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan metode demonstrasi di Sekolah Dasar. *JPPK (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)*, 3(7). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6254> (diunduh pada tanggal 24 Februari 2023)
- Dewi. (2019). Penggunaan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa slow learner. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/5087/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 12 Agustus 2022).
- Gafur, Abdul. (2018). Peningkatan hasil belajar IPA Terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. ISSN 2598-9944. *JISIP*, 2(1), 144-161. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/249> (diunduh pada 3 Januari 2022)
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalim, Purwanto. (2000). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rumiasih. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas iv. *Jurnal Educatio*, 7(3). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1273> (diunduh pada 12 Januari 2022).
- Suwarno. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi Siswa Kelas III SD. *JPM: Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1) LPPM STKIP Modern Ngawi.